

## **Corporate Governance, Islamicity Performance Index dan Fraud pada Bank Umum Syariah Indonesia**

Marsih<sup>1\*</sup>, Nur Kabib<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Perbankan Syariah/Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Salatiga

<sup>2</sup> Akuntansi Syariah/Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Salatiga

Email: marsih89@gmail.com<sup>1\*</sup>

### **Abstract**

*This study aims to analyze and determine the effect of GCG and IPI on the fraud at Indonesian Islamic Banks (BUS) for the period 2015-2021. Using quantitative research methods with a population of all BUS registered with the Financial Services Authority (OJK). The sample was determined by purposive sampling method so that 70 samples of BUS financial data were obtained that met the criteria determined by the researchers for a period of five years from 2015 to 2021. Using panel data types. The analytical test methods include stationarity test, classical assumption test, t test, F test, and R2 multiple regression test. The test was carried out using the Eviews 12 software analysis tool. The results showed that the GCG variable had a negative and significant effect on the Fraud. PSR and IIR had positive significant effect on Fraud. Then IsIR had no effect on Fraud.*

**Keywords:** Fraud; GCG; PSR; IIR; IsIR

### **Abstrak**

*Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh GCG dan IPI terhadap fraud pada Bank Umum Syariah (BUS) Indonesia periode tahun 2015-2021. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan populasi seluruh BUS yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Sampel ditentukan dengan metode purposive sampling sehingga diperoleh 70 sampel dari data keuangan BUS yang memenuhi kriteria yang ditentukan peneliti dengan kurun waktu tujuh tahun dari tahun 2015 sampai tahun 2021. Menggunakan jenis data panel. Metode uji analisis meliputi uji stasioneritas, uji asumsi klasik, uji statistik t, uji statistik F, dan uji koefisien determinasi (R2). Pengujian dilakukan dengan alat analisis software Eviews 12. Hasil penelitian memperoleh hasil bahwa variabel GCG berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Fraud. PSR dan IIR berpengaruh positif signifikan terhadap Fraud. Sedangkan IsIR tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Fraud.*

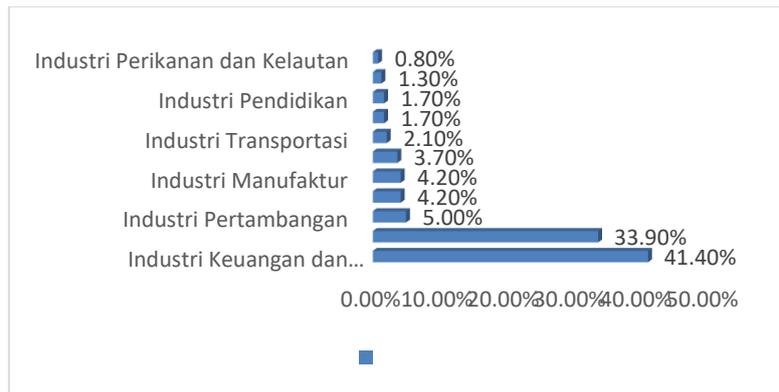
**Kata kunci:** Fraud; GCG; PSR; IIR; IsIR

## **1. Pendahuluan**

Semakin pesat perkembangan bank syariah berpengaruh pada tantangan yang harus dihadapi bank syariah yang semakin besar pula. Perkembangan bank syariah pasti tidak berjalan mulus dan terdapat kendala-kendala yang dapat menghambat laju perkembangan perbankan Syariah [1]. Meningkatnya pertumbuhan bank syariah di Indonesia harus diikuti dengan adanya penguatan prinsip-prinsip syariah agar perjalanan perbankan syariah selalu seiring dengan kaidah-kaidah Syariah [2].

Kaidah-kaidah syariah yang berlaku dalam lembaga keuangan syariah tidak menjamin bahwa lembaga tersebut terbebas dari terjadinya tindakan kecurangan (*fraud*). Terbukti dengan adanya kasus-kasus kecurangan yang terjadi di lembaga keuangan syariah. Sebagai contoh kasus kredit fiktif BRI Syariah Cabang Muara Bungo, Jambi. Kejaksaan Tinggi Jambi menetapkan satu tersangka berinisial AL dengan kasus kredit fiktif sebesar Rp 14 miliar. Kredit fiktif ini melibatkan 48 nasabah dalam kurun 2017-2019 [3]. AL melakukan korupsi dengan mengajukan proses pinjaman nasabah kredit multiguna bank syariah yang tidak sah peruntukannya [4].

Terjadinya kasus-kasus kecurangan di bank syariah tersebut perlu mendapat perhatian khusus. Perlu adanya tindakan sebagai langkah dalam upaya pencegahan dan meminimalisir potensi terjadinya kasus kecurangan. Hameed dalam Desiana menyarankan pencegahan terjadinya kecurangan dengan penerapan *Islamic Disclosure Index* (IDI). Alat ukur yang digunakan dalam *Islamic Disclosure Index* (IDI) adalah *Sharia Compliance, Corporate Governance dan Environment Disclosure* [5].



Gambar 1. Persentase Kerugian Industri terhadap Fraud

Berdasarkan Survei Fraud Indonesia 2019 yang dilakukan ACFE sebanyak 41,4 % industri yang ada di Indonesia, industri keuangan dan bank merupakan industri yang paling dirugikan akibat adanya *fraud* [6]. Hal ini didukung penelitian oleh ACFE yang berjudul *Report to The Nations 2020* yang menunjukkan bahwa industri keuangan dan perbankan menempati posisi pertama industri yang dirugikan akibat adanya *fraud* dengan jumlah kasus sebanyak 364 kasus [7]. Dengan adanya kasus-kasus tindakan kecurangan (*fraud*) yang terjadi di industri keuangan dan perbankan khususnya pada Bank Syariah, penulis tertarik untuk meneliti bagaimana pengaruh *Good Corporate Governance* dan *Islamicity Performance Index* terhadap *Fraud*.

## 2. Metode

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif yaitu adalah suatu proses penelitian untuk menemukan pengetahuan dengan menggunakan data berupa angka sebagai alat analisis [8]. Dengan populasi annual report seluruh BUS Indonesia yang terdaftar di OJK pada tahun 2015 sampai tahun 2021. Pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, dengan kriteria yang ditentukan oleh peneliti, sehingga didapatkan sepuluh bank umum syariah yang lolos dalam kurun waktu selama tujuh tahun, maka total sampel penelitian berjumlah tujuh puluh sampel. Data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder berupa data panel yang didapatkan penulis dari sumber-sumber yang telah seperti perpustakaan maupun laporan-laporan penelitian terdahulu [9]. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan beberapa uji yaitu uji stasioneritas, uji statistik t, uji statistik F, uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) dan uji asumsi klasik.

## 3. Hasil dan Pembahasan

### 3.1. Uji Stasioneritas

Bagian ini harus memuat penjelasan ilmiah secara logis serta sistematis dan lengkap. Penulis wajib memberikan argumentasi yang rasional tentang informasi ilmiah yang didapatkan pada penelitian yang dilakukan, terlebih utama informasi yang relevan. Bertujuan untuk mengetahui kestasioneritasan data, agar tidak berisi komponen trend, bersifat flat, dengan keragaman konstan serta tidak terjadi fluktuasi periodik. Metode uji yang digunakan adalah uji Unit Root Levin, Lin & Chu. Disebut bersifat stasioner apabila data nilai probabilitas yang didapatkan kurang dari 0,05 [10]. Hasil uji stasioneritas menggunakan metode Unit Root Levin, Lin & Chu pada tingkat 1st *difference*, membuktikan masing-masing variabel memperoleh nilai probabilitas kurang dari 0,05. Artinya keseluruhan variabel dalam penelitian ini bersifat stasioner.

Tabel 1. Tabel Hasil Uji Stasioneritas

Variabel	Probabilitas (level)	Probabilitas (1st difference)	Keterangan
GCG (X1)	0.0129	0.0000	stasioner pada tingkat 1st difference

PSR (X2)	1.000	0.0000	stasioner pada tingkat 1st difference
IIR (X3)	0.000	0.0000	stasioner pada tingkat 1st difference
IsIR (X4)	0.000	0.0000	stasioner pada tingkat 1st difference
Fraud (Y)	0.000	0.0000	stasioner pada tingkat 1st difference

### 3.2. Uji Statistik

#### 3.2.1. Uji T (Signifikansi Parsial)

Uji signifikansi parsial digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

**Tabel 2.** Tabel Uji T

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1	-2.233286	0.315087	-7.087835	0.0000
X2	2.13E-06	8.86E-07	2.398168	0.0194
X3	4.42E-06	1.52E-06	2.903711	0.0050
X4	-10.38512	67.61687	-0.153588	0.8784
C	16.98416	67.70690	0.250848	0.8027

#### 3.2.2. Uji F (Signifikansi Simultan)

Uji signifikansi simultan digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara keseluruhan terhadap variabel dependen.

**Tabel 3.** Tabel Uji F

R-squared	0.498544	Mean dependent var	25.11953
Adjusted R-squared	0.467686	S.D. dependent var	28.97769
S.E. of regression	7.993772	Sum squared resid	4153.526
F-statistic	16.15566	Durbin-Watson stat	1.352952
Prob(F-statistic)	0.000000		

Berdasarkan hasil penelitian, Prob(F-statistic) menunjukkan angka 0.000000 jauh di bawah nilai signifikansinya yaitu 0,05 yang artinya variabel X secara keseluruhan berpengaruh signifikan terhadap variabel Y.

#### 3.2.3. Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk melihat besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

**Tabel 4.** Tabel Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

R-squared	0.498544	Mean dependent var	25.11953
Adjusted R-squared	0.467686	S.D. dependent var	28.97769
S.E. of regression	7.993772	Sum squared resid	4153.526
F-statistic	16.15566	Durbin-Watson stat	1.352952
Prob(F-statistic)	0.000000		

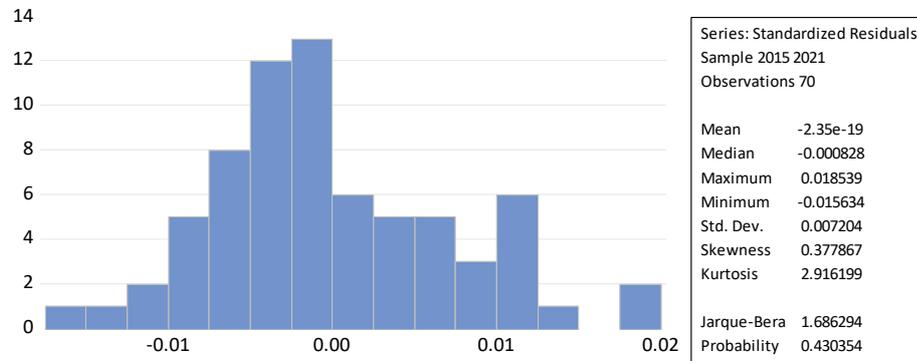
Berdasarkan hasil penelitian, R-squared menunjukkan angka 0.498544. Dapat diartikan 49,8% variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen, sedangkan sisanya 50,2% dijelaskan oleh variabel diluar model penelitian.

### 3.3. Uji Asumsi Klasik

#### 3.3.1. Uji Normalitas

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui kontribusi variabel dependen dan variabel independen dalam model regresi dengan metode histogram. Dari perolehan nilai probabilitas angka *jarque bera* dengan kriteria signifikansi lebih dari 0,05 artinya nilai variabel berdistribusi normal, namun apabila signifikansi kurang dari 0,05 artinya variabel berdistribusi tidak normal. Data yang digunakan harus mempunyai distribusi normal untuk menghindari bias dan penurunan terhadap hasil uji statistik [11].

Berdasarkan hasil uji normalitas berikut, *jarque bera* menunjukkan angka 1.686294 dengan hasil nilai probabilitas sebesar 0,430354 yang mana nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Artinya model regresi dan data yang digunakan dalam penelitian dapat dipastikan telah berdistribusi normal.



Gambar 2. Gambar Hasil Uji Normalitas

### 3.3.2. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui suatu model regresi linear berganda terdapat korelasi yang tinggi antara masing-masing variabel bebas (independen) atau tidak. Model regresi yang baik semestinya tidak terjadi korelasi antara variabel independent [11] Pengujian multikolinearitas kali ini menggunakan uji auxiliary model, yaitu membandingkan hasil F hitung dengan F tabel pada signifikansi 0,05. Dengan kriteria apabila F hitung  $r^2$  lebih kecil dari F tabel  $R^2$  persamaan utama dari regresi antar variabel dapat disimpulkan tidak terjadi gejala multikolinearitas [12] Uji multikolinearitas menggunakan *auxiliary* model berikut, menunjukkan hasil F hitung  $r^2$  lebih kecil dari F tabel persamaan utama  $R^2$  artinya keseluruhan model tidak terdapat multikolinearitas.

Tabel 5. Tabel Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	r2	R2
GCG (X1)	0.027868	0.498544
PSR (X2)	0.027747	0.498544
IIR (X3)	0.021113	0.498544
IsIR (X4)	0.021470	0.498544

### 3.3.3. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain dalam model regresi [11]. Dapat menggunakan metode uji glejser, agar diketahui apakah varians dari error bersifat homoskedastisitas atau tidak. Jika nilai signifikansi probabilitas kurang dari 0,05 maka terjadi homoskedastisitas, dan jika nilai probabilitas lebih dari 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas artinya model regresi lolos uji heteroskedastisitas dan homogenitas varian terpenuhi [12]. Berdasarkan hasil pengujian berikut, secara keseluruhan nilai probabilitas variabel independen menunjukkan angka lebih besar dari 0,05 sehingga variabel bebas gejala heteroskedastisitas maka model regresi lolos uji heteroskedastisitas.

Tabel 6. Tabel Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1	0.001353	0.001067	1.267998	0.2093
X2	1.67E-05	0.000535	0.031162	0.9752
X3	-0.000371	0.000533	-0.696852	0.4884

X4	0.984700	0.760586	1.294659	0.2000
C	0.000675	0.000810	0.833685	0.4075

### 3.4. Pembahasan

#### 3.4.1. Pengaruh variabel GCG (X1) terhadap variabel fraud (Y)

Hasil uji regresi pada variabel GCG memperoleh nilai Coefficient regresi 2.233286 dengan arah negatif dan nilai Prob. 0.0000 yang mana lebih kecil dari 0,05 artinya variabel GCG dapat dikatakan secara statistik berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel fraud.

Penelitian ini didukung oleh penelitian [13] yang menyatakan GCG berpengaruh negatif terhadap fraud (kecurangan). Dimana dengan semakin tinggi nilai Good Corporate Governance maka akan mengurangi tindak kecurangan yang terjadi. Sehingga tata kelola perusahaan merupakan sistem yang baik diterapkan oleh perbankan untuk mencapai visi dan misi secara optimal. Namun, hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad dan Raharjanti yang menyatakan bahwa GCG tidak memiliki pengaruh terhadap fraud [14].

#### 3.4.2. Pengaruh variabel PSR (X2) terhadap variabel fraud (Y)

Hasil uji regresi pada variabel PSR memperoleh nilai Coefficient regresi 2.13E-06 dengan arah positif dan nilai Prob. 0.0194 yang mana lebih kecil dari 0,05 artinya variabel PSR dapat dikatakan secara statistik berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel fraud.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Muhammad dkk. yang menyatakan bahwa PSR dan Fraud memiliki hubungan yang positif [14]. Dalam hal ini berarti jika PSR mengalami kenaikan maka akan menaikkan jumlah fraud yang terjadi, begitu pula sebaliknya. PSR sendiri merupakan rasio pembiayaan bagi hasil terhadap keseluruhan pembiayaan yang dilakukan oleh Bank Syariah. Semakin banyak pembiayaan bagi hasil yang dilakukan oleh Bank Syariah akan menaikkan kemungkinan terjadinya fraud. Akan tetapi, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian oleh Desiana dan Raharjanti & Sani Muharrami yang menyatakan bahwa PSR tidak berpengaruh terhadap Fraud [5] [15].

#### 3.4.3. Pengaruh variabel IIR (X3) terhadap variabel fraud (Y)

Hasil uji regresi pada variabel IIR memperoleh nilai Coefficient regresi 4.42E-06 dengan arah positif dan nilai Prob. 0.0050 yang mana lebih kecil dari 0,05 artinya variabel IIR dapat dikatakan secara statistik berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel fraud.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lidyah yang menyatakan bahwa IIR memiliki pengaruh terhadap fraud [16]. Akan tetapi hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Desiana dkk. dan Raharjanti & Sani Muharrami yang menyatakan bahwa IIR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap fraud [5] [15].

#### 3.4.4. Pengaruh variabel IsIR (X4) terhadap variabel fraud (Y)

Hasil uji regresi pada variabel IsIR memperoleh nilai Coefficient regresi 10.38512 dengan arah negatif dan nilai Prob. 0.8784 yang mana lebih besar dari 0,05 artinya variabel IsIR dapat dikatakan secara statistik tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel fraud.

Berdasarkan hasil penelitian ini ditemukan bahwa IsIR tidak berpengaruh terhadap fraud pada bank syariah. Penelitian ini mendukung penelitian oleh Muhammad yang menyatakan bahwa IsIR tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap fraud [14]. Begitu pula dengan penelitian oleh Najib dan Rini yang menyatakan IsIR tidak berpengaruh signifikan terhadap fraud [17]. Hal ini dikarenakan kemungkinan masih terdapat tindak kecurangan yang terjadi di Bank Syariah walaupun rata-rata nilai rasio pendapatan islami mendekati 100%, dalam artian pendapatan islami yang diperoleh Bank Syariah tidak mampu mempengaruhi tindak kecurangan yang terjadi.

#### 4. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh Good Corporate Governance dan Islamic Performance Index terhadap Fraud pada Bank Umum Syariah. Berdasarkan hasil analisis dari pengolahan data dapat diperoleh hasil bahwa GCG berpengaruh negatif dan signifikan terhadap fraud. Islamic Performance Index dengan proksi PSR dan IIR berpengaruh positif dan signifikan terhadap fraud. Sedangkan Islamic Performance Index dengan proksi ISIR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap fraud.

#### Daftar Pustaka

- [1] Soenjoto WPP. Tantangan Bank Syariah di Era Globalisasi 2018;01:79–103.
- [2] Prinsip Syariah-Mohamad Ainun Najib P, Ainun Najib Dosen Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sultan Ageng Tirtayasa Serang Banten M. Penguatan Prinsip Syariah Pada Produk Bank Syariah. n.d.
- [3] Sahrial. Kejati Jambi Tetapkan Satu Tersangka Kasus Kredit Fiktif BRI Syariah. MetrojambiCom 2021.
- [4] Almunanda F. Oknum Pegawai Bank di Jambi Ditetapkan Tersangka Kredit Fiktif Rp 10knum Pegawai Bank di Jambi Ditetapkan Tersangka Kredit Fiktif Rp 13,5 M . Detiknews 2021.
- [5] Desiana L, Alfaridzie MRR, Akbar DA. Corporate Governance dan Syariah Compliance Terhadap Financial Statement Fraud Pada Bank Umum Syariah. *Journal of Accounting Science* 2021;5:180–96. <https://doi.org/10.21070/jas.v5i2.1342>.
- [6] SURVEI FRAUD INDONESIA. 2019.
- [7] 2020-Report-to-the-Nations n.d.
- [8] Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi \_ V. Wiratna Sujarweni \_ Perpustakaan Politeknik ATI Makassar n.d.
- [9] Analisis data penelitian dengan statistik \_ Misbahuddin, Iqbal Hasan; Editor\_ Suryani \_ Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau n.d.
- [10] Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan EViews Wing Wahyu Winarno Penerbit UPP STIM YKPN Yogyakarta. n.d.
- [11] Ghozali\_Imam\_2011\_Aplikasi\_Analisis\_Mult n.d.
- [12] Bawono A, Si M, Fendha A, Shina I. Ekonometrika Terapan Untuk Ekonomi dan Bisnis Islam Aplikasi dengan Eviews. n.d.
- [13] Fardiansyah A, Dwi Helynarti Syurandhari Mk, Asih Media Yuniarti Mk, Himawan Saputra MM, Elyana Mafticha Me, STIKes Majapahit M. Manajemen Kesehatan Penerbit STIKes Majapahit Mojokerto 2022. n.d.
- [14] Khotimatul Husna F, Akuntansi Muhammadiyah A. Proceeding Seminar Nasional & Call For Papers Surakarta. 2018.
- [15] Raharjanti AI, Sani Muharrami R. The Effect of Good Corporate Governance and Islamicity Financial Performance Index of Internal Fraud Sharia Banking Period 2014-2017. *Journal of Business and Management Review* 2020;1.
- [16] Lidyah R. Islamic Corporate Governance, Islamicityfinancial Performance Index And Fraudat Islamic Bank. vol. XXII. 2018.
- [17] Najib H, Rini D. Sharia Compliance, Islamic Corporate Governance Dan Fraud Pada Bank Syariah. n.d.